

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan dari pendidikan mencakup pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan seluruh aspek kemanusiaan individu Syaadah dkk., (2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan adalah proses yang terus-menerus dalam menyesuaikan diri secara lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, sebagaimana termanifestasi dalam lingkungan intelektual, emosional, dan spiritual.

Belajar merupakan sebuah proses yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membentuk sebuah perubahan yang bernilai positif, baik dari segi tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun hal lainnya. Menurut Sutikno, (2019) menyatakan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap

yang diinginkan. Berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk menciptakan interaksi yang efektif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses ini harus dilakukan dengan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan relevansi terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Pembelajaran pada saat ini, pendidik juga perlu untuk melibatkan peserta didik secara aktif ketika dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media atau bahan ajar yang menarik minat peserta didik dan juga membantu peserta didik untuk memahami konsep yang telah disajikan oleh pendidik Gemnafle & Batlolona, (2021). Bahan ajar yang dimaksudkan bisa berbentuk teks, modul, LKPD dan sebagainya yang bisa diterapkan sebagai sarana dalam menyampaikan suatu informasi. Penggunaan bahan ajar bisa membantu efektivitas dan kelancaran dalam setiap proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal.

Adanya inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan sehingga pembelajaran pendidikan Pancasila bisa menjadi lebih menyenangkan Daniyati dkk., (2023). Tujuan pembelajaran juga harus saling terkait dengan peningkatan hierarki ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik karena pengaruh peserta didik yang bersifat internal. Sedangkan pengaruh dari eksternal peserta didik dapat juga berasal dari teman dan lingkungannya, seperti dengan kesiapan peserta didik menghadapi bahan ajar, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, mengoptimalkan penggunaan

media pembelajaran, sumber belajar, memaksimalkan peran sebagai pendidik, serta adanya prasarana yang lengkap salah satunya bahan ajar.

Pembelajaran pendidikan Pancasila ini lebih menekankan pada pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur yang ada dalam lima sila Pancasila. Menurut Azzahra & Prasetyo, (2022) perbedaan yang sangat signifikan dalam perubahan kurikulum bisa dilihat dari pendidikan kewarganegaraan bersifat instrumental dalam membentuk pemahaman warga negara, sedangkan pendidikan Pancasila lebih berorientasi pada pembentukan karakter berbasis ideologi negara. Pendidikan Pancasila mengupayakan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila kepada generasi muda Indonesia Cemerlang dkk, (2024). Sebagai ideologi dan dasar negara, Pancasila menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan dapat membentuk karakter bangsa yang berintegritas, toleran, dan berkeadilan sosial. studi oleh Parhan & Sukaenah, (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dalam pendidikan Pancasila dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak hanya berperan dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik maka diperlukannya komponen pembelajaran yang lengkap. Komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, bahan ajar, metode, media, evaluasi, lingkungan, dan strategi Rofi'ah dkk, (2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 17 Desember 2024, mendapatkan hasil bahwa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dikelas V, peserta didik hanya menggunakan buku yang sudah disediakan dari pemerintah yang ada di sekolah sebagai sumber belajarnya. Maka dari itu, siswa kelas V SDN Kwanyar Barat 1 belum memanfaatkan sumber belajar yang lain, yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam proses pembelajaran setelah guru menjelaskan materi yang telah disampaikan kemudian guru memberikan penugasan kepada peserta didik dari buku paket pendidikan Pancasila. Dalam memberikan penugasannya guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada peserta didik, akan tetapi belum bisa meningkatkan tingkat pemahaman konsep peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Kwanyar Barat 1 bahwasanya peneliti juga mendapatkan bahwa hasil belajar ranah kognitif peserta didik sangat kurang menguasai di mata pelajaran pendidikan Pancasila. Ranah kognitif bisa dilihat dari hasil nilai ulangan harian pada mata pelajaran pendidikan Pancasila untuk kelas V, dengan rata-rata nilai 60. Sedangkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan di SDN Kwanyar Barat 1 yaitu 70. Maka dari itu bisa diambil kesimpulannya bahwa hasil ranah kognitif dari hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kwanyar Barat 1 berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Guru juga menyampaikan terkait kendala dalam pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep gotong-royong dalam keragaman secara mendalam, ditunjukkan dengan nilai kognitif yang belum mencapai KKTP, dikarenakan kurangnya bahan ajar yang mendukung, penggunaan metode pembelajaran yang

masih dominan berbasis ceramah di dalam kelas, dan kurang melibatkan pengalaman nyata peserta didik. Dari permasalahan yang sudah ditemukan ini seperti hasil belajar yang menurun dan kurang memahaminya siswa dalam materi maka memerlukan inovasi bahan ajar dalam pembelajarannya seperti LKPD berbasis *outdoor learning* untuk memudahkan peserta didik dalam belajar secara nyata dan meningkatkan hasil belajar kognitifnya. Didukung juga dengan kutipan Aminah dkk, (2022) yang menyatakan bahwa adanya metode yang tepat bisa membantu dalam memotivasi peserta didik menjadi lebih baik dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, peneliti menggunakan metode *outdoor learning*. Peserta didik sudah terbiasa dengan kegiatan yang berkaitan diluar kelas, tetapi belum ada yang mengaitkan bahwa kegiatan yang dilakukan di luar kelas juga bisa membantu dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hal tersebut juga bisa meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila Harahap dkk, (2021). Sejalan dengan tujuan pembelajaran dapat membantu konsentrasi belajar peserta didik karena bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya proses pembelajaran yang menarik dan sesuai tujuan pembelajaran diharapkan, pengembangan LKPD berbasis *outdoor learning* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas V SDN Kwanyar Barat 1 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kemudian berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa SDN Kwanyar Barat 1 yang dilakukan pada 19 Desember 2024. Dari hasil angket kebutuhan siswa mendapatkan perolehan dari total keseluruhan peserta didik yang berjumlah 21 peserta didik dikelas V SDN Kwanyar Barat 1. 16 peserta didik menyukai pembelajaran pendidikan Pancasila dengan perolehan yang lumayan tinggi yaitu 76,19%. Siswa menganggap pembelajaran pendidikan Pancasila sangat menyenangkan. Sedangkan 18 peserta didik dengan perolehan 85,71% peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang mana didalamnya menggunakan bahan ajar lembar kerja peserta didik LKPD yang menarik, karena alasannya mereka belum pernah belajar menggunakan bahan ajar LKPD pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Lembar kerja peserta didik yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Kemudian terdapat 19 peserta didik dengan perolehan 90,47% peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dilakukan diluar kelas. aktivitas pembelajaran diluar kelas memungkinkan peserta didik untuk mengalami konsep-konsep yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga melakukan wawancara pada wali kelas V SDN Kwanyar Barat 1 untuk memperkuat data lapangan bahwasanya guru kelas V menyampaikan belum pernah menggunakan bahan ajar LKPD berbasis *Outdoor Learning* di mata pelajaran pendidikan Pancasila, guru kelas V menyampaikan sangat mendukung dan tertarik dengan inovasi bahan ajar LKPD berbasis pembelajaran diluar kelas yang akan saya gunakan untuk peserta didik kelas V. Dikarenakan dari dulu guru kelas V selama mengajar belum pernah menerapkan pembelajaran diluar kelas pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Azmarita dkk, (2019) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Luar Kelas Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Sains” hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa (LKPD) dinyatakan valid dengan nilai rata-rata 66,6% yang menunjukkan bahwa aspek tersebut dikatakan kuat. 83,4% menunjukkan hasil dari aspek siswa terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) luar kelas dikategorikan sangat kuat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dan dukungan dari peneliti yang relevan, maka dapat disimpulkan diperlukannya alternatif dalam pengembangan bahan ajar dan juga metode untuk penunjang dalam belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diambil beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan LKPD berbasis *outdoor learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi gotong-royong dalam keragaman?
2. Bagaimana keefektifan LKPD berbasis *outdoor learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi gotong-royong dalam keragaman?
3. Bagaimana kemenarikan LKPD berbasis *outdoor learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi gotong-royong dalam keragaman?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis *outdoor learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi gotong-royong dalam keragaman kelas V SDN Kwanyar Barat 1, yang ditinjau berdasarkan:

1. Untuk mengetahui kevalidan LKPD berbasis *outdoor learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi gotong-royong dalam keragaman.
2. Untuk mengetahui keefektifan LKPD berbasis *outdoor learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi gotong-royong dalam keragaman.
3. Untuk mengetahui kemenarikan LKPD berbasis *outdoor learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi gotong-royong dalam keragaman.

1.4 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan pada pengembangan LKPD berbasis *outdoor learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi gotong-royong dalam keragaman kelas V SDN Kwanyar Barat 1, sebagai berikut:

1. LKPD berbasis *outdoor learning* ini dibuat sesuai dengan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V.
2. Produk yang dikembangkan adalah LKPD berbasis *outdoor learning* dengan menggunakan media cetak yang mengaitkan dengan lembar kerja diluar kelas.

3. LKPD berbasis *outdoor learning* ini memuat beberapa bagian yaitu cover, kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, petunjuk pengerjaan, soal evaluasi, daftar Pustaka, profil pengembang.
4. LKPD berbasis *outdoor learning* ini menggunakan bahasa Indonesia yang baku sehingga peserta didik mudah memahami.
5. LKPD dengan berbasis *outdoor learning* disusun menyesuaikan profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran pendidikan Pancasila dan disusun dengan menggunakan tampilan menarik agar siswa dapat belajar lebih menyenangkan.
6. LKPD berbasis *outdoor learning* ini memuat materi pelajaran pendidikan Pancasila kelas V gotong-royong dalam keragaman.
7. LKPD berbasis *outdoor learning* ini ditujukan sebagai sumber belajar untuk peserta didik, serta dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan guru.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun keterbatasan penelitian pengembangan LKPD berbasis *outdoor learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi gotong-royong dalam keragaman kelas V SDN Kwanyar Barat 1, sebagai berikut:

1. Penyebaran produk LKPD berbasis *outdoor learning* hanya dilakukan di SDN Kwanyar Barat 1.
2. LKPD berbasis *outdoor learning* hanya diuji cobakan pada kelas V.
3. LKPD berbasis *outdoor learning* hanya berfokus pada materi gotong-royong dalam keragaman saja.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini perlu dilakukan sebagai upaya inovasi baru terhadap bahan ajar. Penelitian ini untuk menarik minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara melakukan pembelajaran di luar kelas. perlunya pengembangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi hasil belajar kognitif mereka.
2. Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi rujukan guru untuk menyusun LKPD secara sistematis. Hal ini juga mendorong guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan meningkatkan kualitas interaksi dengan peserta didik.
3. Bagi sekolah, sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan praktik pendidikan secara keseluruhan, memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan relevan dan efektif dalam konteks lokal. Selain itu dapat meningkatkan budaya belajar di kalangan guru, mendorong kolaborasi, dan berbagi pengetahuan yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk peneliti yang sejenis, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks praktis, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian bertujuan untuk menjelaskan makna yang sedang diteliti oleh peneliti. Fungsinya sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam pengartian. Pengembangan LKPD ini perlu adanya penjelasan berupa definisi, antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah proses atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan, memperluas, atau menyempurnakan sesuatu agar menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya
2. Lembar kerja peserta didik LKPD menurut Santoso & Kadeni, (2022) lembar kerja peserta didik LKPD, merupakan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pendamping buku dan teks pelajaran untuk mendukung pembelajaran mandiri maupun kelompok dalam mempermudah guru maupun peserta didik.
3. Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik Nurhasanah & Sobandi, (2016).
4. Menurut Manungki & Manahung, (2020) pembelajaran *outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan lingkungan diluar kelas sebagai sumber belajar sehingga peserta didik dapat memahami langsung konsep yang dipelajari.